

## RINGKASAN

ANDRI KIANSAH. Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Konservasi Lamun di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Dibimbing oleh KHODIJAH ISMAIL dan ANGGA RENI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap konservasi lamun di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, hal ini dapat di lihat karna adanya potensi besar padang lamun bagi jasa ekosistem lamun antara lain kelimpahan dan keanekaragaman ikan yang berperan penting pada penyedia jasa lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan Pada Bulan Desember Tahun 2021-Januari Tahun 2022 di tiga desa yaitu Desa Teluk Bakau, Desa Malangrapat dan Desa Berakit. Penelitian ini dirancang dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitaif digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap konservasi lamun Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau dengan menggunakan pengukuran skala likert. Berdasarkan penelitian tingkat kesadaran masyarakat terhadap konservasi lamun di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau sehingga ditemukan Kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan mata pencaharian ialah nelayan skala kecil, dengan tingkat pendidikan masih rendah. Pendapatan rumah tangga nelayan berkisar antara Rp 2.000.0000- Rp 5.000.000 perbulan. Sedangkan pengeluaran nelayan (rumah tangga, biaya pendidikan dan perbaikan alat tangkap) berkisar antara Rp 1.500.000- Rp 3.000.000 perbulan.

Tingkat Kesadaran masyarakat terhadap konservasi lamun dilihat dari tiga indikator yaitu tingkat pengetahuan, upaya dan dukungan serta persepsi masyarakat terhadap upaya konservasi lamun. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap konservasi lamun di peroleh indeks skor pengetahuan 66,55%, upaya dan dukungan masyarakat terhadap upaya konservasi lamun di peroleh indeks skor 64,48%, serta persepsi masyarakat terhadap konservasi lamun diperoleh indeks skor 66,90. Sehingga tingkat kesadaran masyarakat terhadap konservasi lamun di Kabupaten Bintan berada pada kategori tinggi.

## SUMMARY

ANDRI KIANSAH. *Public Awareness Level of Seagrass Conservation in Bintan Regency, Riau Island Province. Supervised by. KHODIJAH ISMAIL and ANGGA RENI.*

This research aims to analyze the level of public awareness of seagrass conservation in Bintan Regency, Riau Islands Province. This research was conducted in September-December 2021. in three villages, namely Teluk Bakau Village, Malangrapat Village and Berakit Village. This research was designed with a qualitative descriptive analysis method and a quantitative approach. A quantitative approach is used to measure the level of public awareness of seagrass conservation in Bintan Regency, Riau Islands Province by using a *Likert skala* measurement. Based on the research on the level of public awareness of seagrass conservation in Bintan Regency, Riau Islands Province, it was found that the socio-economic conditions of the community based on their livelihoods were small-scale fishermen, with a low level of education. Fishermen's household income ranges from Rp. 2,000,000 to Rp. 5,000,000 per month. Meanwhile, fisherman's expenses (household, education and repair of fishing gear) ranged from Rp. 1,500,000 to Rp. 3,000,000 per month.

The level of public awareness of seagrass conservation is seen from three indicators, namely the level of knowledge, efforts and support as well as community perceptions of seagrass conservation efforts. The level of community knowledge on seagrass conservation was obtained a knowledge score of 3,33 was in the high category, community efforts and support for seagrass conservation efforts were obtained a score of 3,12 was in the high category, and community perceptions of seagrass conservation were obtained a score of 3,34 are in the high category. So that the score on the level of public awareness of seagrass conservation in Bintan Regency is 1,96, which is in the high category in knowledge of seagrass conservation, community efforts and support for seagrass conservation and community perceptions of seagrass conservat.